

## PENGARUH RETURN ON ASSET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CURRENT RATIO, TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Liesma Maywarni Siregar<sup>1</sup>, Gustia Harini<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

<sup>2</sup> Universitas PGRI Sumatera Barat

[Email : gustia.harini@yahoo.co.id](mailto:gustia.harini@yahoo.co.id)

**ABSTRACT :** *This study aims to analyze the impact of Return on Assets (RoA), company size, and current ratio on audit delay as partially and simultaneously in the Food and Beverage Industry Sub-Sector which listed on the Indonesia Stock Exchange at period 2018-2020. This is a quantitative research with a descriptive approach where are Return On Assets (RoA), company size, and also current ratio as the independent variable on the other side audit delay as the dependent variable. Sampling was chosen by purposive judgement sampling method and there were 22 companies as objects of this study. The results showed that as partially Return On Asset (RoA) had an impact on Audit Delay. Meanwhile company size and current ratio have no effect on Audit Delay as partially. On the other hand. This study showing those all independent variables have a significant impact as simultaneously to dependent variable.*

**Keywords:** *Return on Assets, Company Size, Current Ratio*

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Return on Asset (RoA)*, ukuran perusahaan, dan *current ratio* terhadap *audit delay* secara parsial dan simultan pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. dimana *Return on Asset (RoA)*, ukuran perusahaan, dan *current ratio* sebagai variabel independen serta *audit delay* sebagai variabel dependen. Pengambilan sampel dengan *purposive judgement sampling* dimana terdapat 22 perusahaan objek dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan yang dengan menggunakan software *Stata*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset (RoA)* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Adapun ukuran perusahaan dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap audit delay secara parsial. Analisis secara simultan dari keseluruhan variabel independen menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Kata Kunci :** *Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Current Ratio*

### A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam menunjang keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Seiring dengan pesatnya perkembangan perusahaan yang telah *go public*, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap audit laporan keuangan yang handal dan menjadi sumber informasi bagi investor. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu, yaitu tersedia pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada meningkatnya permintaan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunannya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia nomor 14/POJK.04/2022 bab II pasal 2 dimana disebutkan bahwa emiten atau perusahaan public wajib menyampaikan laporan keuangannya dan mengumumkannya pula secara berkala yang dapat disampaikan melalui sistem pelaporan elektronik pada otoritas jasa keuangan selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir. Selanjutnya laporan keuangan yang disampaikan pun disyaratkan harus sudah di audit oleh kantor akuntan publik.

Untuk itu perlu sekali adanya laporan keuangan yang disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu sangat membutuhkan peran dari auditor dalam hal ini akuntan publik yang berkewajiban memberikan opini dari laporan keuangan yang disampaikan oleh emiten. Periode antara laporan keuangan dan tanggal opini dalam laporan keuangan menunjukkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan kegiatan audit sebelum laporan keuangan diterbitkan dan disampaikan kepada publik. Perbedaan waktu inilah yang disebut sebagai *audit delay*.

Audit delay suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Desvita (2018:3) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Dengan kata lain, *audit delay* diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan. Tuanakotta (2015) menyatakan *audit delay* sebagai perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan opini audit yang terdapat laporan keuangan yang menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit. Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu. Misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama

Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten.

Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan agar dapat segera digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sangat penting sebab jika terjadi keterlambatan penyampaiannya dapat menimbulkan ketidakpastian bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan karena tidak ada pada saat dibutuhkan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga berdampak dengan adanya sanksi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan kepada entitas pelapor. Sanksi tersebut berkaitan dengan fungsi laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Apabila laporan keuangan tidak tersedia tepat waktu maka akan berdampak reaksi negative dari pasar modal serta memberikan dampak citra yang buruk dari entitas pelapor. Puryati (2020) menyebutkan bahwa lamanya waktu dalam pelaksanaan audit berdampak pada relevansi informasi dari laporan keuangan, jika semakin lama waktu yang dihabiskan untuk melakukan audit mengakibatkan tingkat relevansi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi diragukan. Pertimbangan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan reputasi bagi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan jendela informasi tentang kinerja dari suatu entitas pelapor. Salah satu cara menganalisa laporan keuangan yang paling umum dilakukan adalah dengan pendekatan analisis fundamental yaitu dengan melihat rasio keuangan yang meliputi *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas, *profitabilitas*, pertumbuhan, dan penilaian. Adapun variabel tersebut *likuiditas* diproksikan pada rasio lancar, *solvabilitas* diproksikan pada rasio utang terhadap aset, dan *profitabilitas* diproksikan pada pengembalian aset dan pengembalian *ekuitas*, peneliti juga menerapkan batasan periode sampel penelitian adalah 3 (tiga) tahun, hal ini didasarkan pada relevansi penggunaan data laporan keuangan yang tidak terlalu tua tetapi cukup untuk mewakili seluruh sampel.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *deskriptif*. Objek penelitian ini adalah perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Dengan sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan dan data observasi sebanyak 66 data. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait laporan keuangan dan laporan auditan. Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan purposive sampling.

### Variabel Penelitian

#### Return on Asset

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan Return on Asset. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat pengembalian atas investasi yang diberikan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengukuran untuk mengklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{LN. Total Asset}$$

#### Current Ratio

*Current Ratio* (rasio lancar) sebab rasio ini menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik t (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil Uji Statistik t.

Tabel 1. Hasil Uji T

AD	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ROA	.0895522	.0303782	2.95	0.005	.0288272	.1502773
UP	-.4167319	1.795936	-0.23	0.817	-4.006756	3.173293
CR	.0143556	.0491381	0.29	0.771	-.0838701	.1125813
_cons	2.306155	2.316398	1.00	0.323	-2.324259	6.936568

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Return on Assets Terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $t_{hitung} 2,95 > t_{tabel} 0,677$  dengan nilai *probability* 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti Return on Assets berpengaruh terhadap Audit Delay secara parsial.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $t_{hitung} -0,23 < t_{tabel} 0,677$  dengan nilai *probability* 0,817. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay secara parsial.
3. Pengaruh Current Ratio Terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $t_{hitung} 0,29 < t_{tabel} 0,677$  dengan nilai *probability* 0,771. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Yang berarti Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Audit Delay secara parsial.

### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

Variabel Penelitian	F-statistik	Prob > F	Alpha	Kesimpulan
Return on Aseets, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio	4,94	0,0000	0,05	signifikan

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan F sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Asset, Ukuran Perusahaan, dan Current ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay secara signifikan.

### Pengaruh Return on Asset terhadap Audit Delay

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Return on Asset berpengaruh terhadap Audit delay. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung} 2,95 > t_{tabel} 0,677$  dengan nilai *probability* 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti Return on Assets berpengaruh terhadap Audit Delay secara parsial.

Adanya pengaruh Return on Asset terhadap audit delay karena bila semakin tinggi ROA, perusahaan akan sesegera mungkin menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan adanya ketentuan dari BAPEPAM yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangantahunannya selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal tutup buku.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $t_{hitung} -0,23 < t_{tabel} 0,677$  dengan nilai *probability* 0,817. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay secara parsial.

Setiap perusahaan memiliki beban yang sama dalam penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu karena aka diawasi oleh peraturan BAPEPAM, investor dan juga berbagai pihak yang berkepentingan.

### Pengaruh Current ratio terhadap Audit Delay

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Current ratio tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $t_{hitung} 0,29 < t_{tabel} 0,677$  dengan nilai *probability* 0,771. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Yang berarti current ratio tidak berpengaruh terhadap Audit Delay secara parsial.

Setiap perusahaan memiliki beban yang sama dalam penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu karena aka diawasi oleh peraturan BAPEPAM, investor dan juga berbagai pihak yang berkepentingan.

*Current asset* memiliki risiko bawaan yang tinggi. Untuk menghindari risiko audit, auditor diduga cenderung lebih lama dalam melakukan prosedur audit. Lamanya prosedur audit yang diperlukan auditor pada akhirnya dapat memperpanjang *reporting lag* perusahaan.

### Pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio terhadap Audit Delay

Hipotesis diketahui *return on asset*, ukuran perusahaan, dan *current ratio*, secara simultan berdampak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat nilai F-statistik sebesar 4,94 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,48. Dengan demikian nilai  $F_{statistik}$  sebesar 4,94 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,48, maka keputusannya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel *return on asset*, ukuran perusahaan, dan *current ratio* bersama-sama berdampak

signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

#### D. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, dan Current ratio terhadap Audit Delay, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay secara parsial.
2. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay secara parsial.
3. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay secara parsial.
4. Return on Asset, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Sehingga perusahaan dapat lebih memperhatikan faktor tersebut sehingga dapat membantu auditor meminimalisir audit delay.
2. Bagi Auditor, penelitian ini dapat memberikan gambaran beberapa faktor yang akan mempengaruhi audit delay. Sehingga auditor dapat mempersiapkan dan merencanakan pekerjaan sesuai kondisi perusahaan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Desvita, E., & Amaluis, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bandung: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Clarisa, S. & Pangerapan, S., (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Ratio Dan SPSS. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hery. (2017). Auditing and Asuransi: *Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Puryati, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 200–212.
- Putri, I. W. & Sari, V. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013).
- Ramadhany, F. R., Suzan, L. & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Suryani, F., & Hamzah, Z. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(1), 25-37.
- Tuanakotta. (2015). *Audit Kontemporer*. Salemba Empat.
- Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 13-26.
- <https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/Documents/Pages/ Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2014%20-%202022.pdf>